

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN FIQH

Siti Martatia¹, Ismun Ali ², Zam Zam³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ sitimartatia034@gmail.com

Abstract

Keywords:

Constructivism
Learning Constructivism,
Fiqh Lessons

Kata kunci:

Belajar Konstruktivisme,
Pelajaran Fiqh

This study aims to determine the implementation of constructivism theory in fiqh learning. The method used in this study is a qualitative approach and the type of research is file research. The results of this study are the implementation of learning with the application of the constructivism approach is carried out in four stages, namely arousing curiosity, conducting investigations, explaining concepts, and conditioning the class. The assessment includes cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects. The constructivism approach can improve student learning outcomes in terms of analytical skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teori konstruktivisme pada pembelajaran fiqh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah file research. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dilakukan dalam empat tahap yaitu memancing keingintahuan, melakukan penyelidikan, memaparkan konsep, serta mengondisikan kelas. Untuk penilaian meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hal kemampuan menganalisis

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terdiri dari tiga aspek sebagai individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh isi praktik, baik material maupun intelektual, berperan dalam menentukan sifat, gerak, takdir, bentuk manusia dan sosial. Pendidikan bukan hanya tentang mengajar belaka, tetapi bisa dilihat sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, perubahan nilai dan pembentukan kepribadian dalam semua aspeknya. Dapat diartikan bahwa pengajaran yang lebih banyak tentang pelatihan spesialis atau bidang tertentu harus mendapat perhatian lebih dalam hal keterampilan. (Ramayulis, 2002)

Sebagai wadah untuk menimba ilmu, lembaga pendidikan diharapkan mampu menyediakan metode pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik dalam menggapai tujuan pendidikannya. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yaitu untuk mengeksplorasi kemampuan atau pertumbuhan siswa. Guna menggapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru menanggung andil yang cukup penting dalam membentuk kualitas siswa dan guru merupakan bagian dari lembaga pendidikan. Sebab, sebuah lembaga pendidikan akan kesulitan mencetak output yang berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. (Warisno, 2022) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. (Widiastuti 2021) Pendidikan adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim. (Warisno 2021) Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya. (Murtafiah 2022) Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kepiawaian seorang pendidik.

Penggapaian tujuan dari pembelajaran tentunya perlu dukungan secara maksimal dari peranan seorang pendidik. Pendidik perlu memahami kemudian mengimplementasikan langkah-langkah yang akurat untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Langkah-langkah yang dilakukan guru harus memiliki landasan yang nyata agar pengajarannya tidak sesat. Oleh karena itu, supaya tujuan dari pengajaran tersebut mampu diraih secara maksimal, guru harus mampu untuk mengetahui dan memahami konsep pembelajaran yang ada.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran tentu saja guru selalu memikirkan bagaimana guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan mudah untuk diterima oleh peserta didik. Dalam hal ini tentu guru membutuhkan yang namanya pendekatan pembelajaran. Dengan pendekatan dalam pembelajaran ini, proses pembelajaran dalam kelas akan terarah. Khususnya dalam mata pelajaran fikih yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam tentang ibadah kepada Allah swt, tentu ilmu ini sangat diperlukan dalam kehidupan.

Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik).(Warisno 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar.(Warisno 2022) Sebagai guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan mahluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Dalam unsur-unsur pendidikan yang terdiri dari peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, alat pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada alat pembelajaran yang berupa pendekatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme yang mana penerapan pendekatan dalam sebuah proses pembelajaran merupakan pengimplementasian dari adanya unsur-unsur dalam pendidikan, yaitu mengenai alat dalam pendidikan. Menerapkan pendekatan dalam pembelajaran dikatakan sebagai pengimplementasian alat dari sebuah pendidikan sebab sebuah pendekatan merupakan jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk dapat mencapai adanya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jadi pendekatan dikatakan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran fiqih di kelas, siswa pada dasarnya antusias untuk menyerap pelajaran, namun siswa cenderung salah memahami pelajaran dan siswa hanya terpaku pada penjelasan guru saja, serta tidak adanya usaha untuk memperluas

pengetahuannya dengan mencari penjelasan lain dari sumber lain. Akibatnya pengetahuan siswa mengenai suatu materi cukup sempit dan hal ini sangat berpengaruh pada kegiatan pengajaran dengan peserta didik yang tidak berkontribusi pada pembelajaran. (Observasi di MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan)

Kegiatan pengajaran yang berlangsung selama ini didasarkan pada teori behavioristik, yang mana proses pembelajaran dikelas, guru lebih mengotoritas. Guru mengkomunikasikan topik melalui metode ceramah, dengan harapan siswa dapat mengerti serta memahaminya dan bereaksi terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran, pendidik mengunggulkan buku teks maupun lembar kerja siswa (LKS). Materi pelajaran yang diajarkan sama dengan urutan materi yang ada pada buku teks atau lembar kerja siswa (LKS). Kemudian pendidik memiliki harapan agar siswa dan guru mempunyai pemahaman yang sama atau sama dengan yang ada pada lembar kerja siswa (LKS) tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri, memperluas pengetahuannya sendiri dengan sumber-sumber lain.

Kemudian, pembelajaran berbasis buku materi atau lembar kerja siswa (LKS) juga harus diubah keranah pembelajaran berbasis kontekstual atau investigasi. Pandangan pendidik terhadap proses belajar yang dilakukan oleh siswa harus kembali diarahkan pada konsep ideal bahwa peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (kognitif). Pandangan mengenai belajar itu hanya sekedar mengingat, membaca lalu memahami materi yang ada didalam buku tentu saja akan berdampak pada keberlangsungan prosedur pembelajaran. Ironisnya adanya pandangan tersebut telah melekat pada mindset para pendidik. Tentu saja ketika hal tersebut terjadi maka skema pembelajaran akan dikatakan kurang ideal sama layaknya tujuan dari kurikulum pendidikan nasional.

Konsep pengajaran pendekatan konstruktivisme adalah pengajaran yang dilandaskan dengan pengertian jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah hasil pembangunan knowledge, understanding, serta experience yang dilaksanakan oleh para siswa tersebut. Pada kegiatan pengajaran ini, pendidik diharapkan mampu untuk menjadi fasilitator yang dapat mengeksplorasi kemampuan yang siswa miliki.

Dalam penelitian ini Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang berpusat pada siswa (student center learning). Jika dibandingkan dengan pendekatan behavioristik yang dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (teacher center learning). Dalam pendekatan konstruktivisme peserta didik bukanlah sebuah botol kosong yang belum terisi, tetapi peserta didik adalah manusia yang telah memiliki pengetahuan awal serta pengalaman. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik tidak sekedar menerima materi pembelajaran dari pendidik, akan tetapi peserta didik belajar dengan

pengalaman sebelumnya yang telah ia miliki kemudian ditambah dengan pengalaman baru yang ia peroleh dari adanya proses observasi. Sedangkan pendekatan behavioristik memandang peserta didik sebagai botol kosong yang tidak ada isinya, sehingga pendidik lah yang harus mengisi botol kosong tersebut. Jadi hal inilah yang menjadikan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.

KERANGKA TEORITIK

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteksK kehidupan.(Warisno 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Pendekatan Konstruktivisme merupakan sebuah proses alami guna menggali suatu hal, bukan proses mekanis pengumpulan fakta atau mengembangkan pemikiran dengan menciptakan kerangka berfikir yang lain. Pembelajaran konstruktivistik dapat dilakukan oleh peserta didik melalui pengalaman dalam membuat hipotesis, menguji hipotesis, merencanakan objek, memecahkan permasalahan, menemukan kesimpulan, menggambarkan, mengobservasi, pembahasan, melakukan kontemplasi, memberikan permasalahan serta mengungkapkan penalaran guna mewujudkan pengetahuan aktual. Peserta didik perlu mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman, sedangkan guru berperan sebagai mediator dalam proses rekonstruksi tersebut.

Konstruktivisme merupakan bagian dari cabang ilmu filsafat yang menganggap bahwa ilmu pengetahuan merupakan hasilkonstruksi pemikiran manusia. Ilmu pengetahuan tidak berasal dari luar pikiran manusia tetapi berasal dari pengamatan dan pengalaman sehari-hari. Ilmu pengetahuan adalah ciptaan manusia yang dibangun dari adanya experience di lembaga pendidikan. Teori pembelajaran konstruktivisme mendasarkan pada peserta didik yang membangun pengetahuan serta menitikberatkan bahwa pengetahuan ilmiah adalah kontruksi sosial, bukan konstruksi individu.

Pendekatan konstruktivisme adalah suatu keadaan di mana individu memunculkan pengetahuan individu berdasar dengan apa yang individu ketahui, kemudian gagasan serta kejadian yang berkaitan dengannya. Pembelajaran dengan pendekatan kostruktivisme mengharuskan guru untuk dapat membuat pembelajaran sedemikian rupa hingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam mata pelajaran dengan hubungan sosial yang berlangsung dalam ruang kelas. kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran konstruktivisme bisa dicapai dengan proses pengamatan berbagai kejadian, mengumpulkan data, merumuskan serta menguji dugaan, serta

berkolaborasi bersama orang lain.

Karakteristik dari pembelajaran pada pendekatan konstruktivisme berdasarkan pandangan Pritchard yaitu berpikir kritis, motivation, independence, masukan/usulan, dialog, language, explanation, ask a question, belajar dari mengajar, contextualization, experiment, serta penyelesaian masalah yang terjadi pada dunia nyata.

Penerapan pendekatan konstruktivisme lebih mendasarkan siswa untuk membentuk pengetahuan serta berdiri sendiri. Teori ini berpandangan bahwa pengetahuan adalah hasil, perubahan social didesain serta ditentukan secara sosial. Pengetahuan ilmiah adalah konstruksi sosial bukan konstruksi individu. Penerapan pembelajaran konstruktivis adalah kegiatan aktif siswa pada saat mengonstruksi arti dari text, dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

Pada penerapan pendekatan konstruktivis, guru perlu memperhatikan arti dari segi sosial, sebab manusia dilahirkan pada lingkungan masyarakat serta budaya yang mempunyai arti khusus Selain itu, juga dikonstruksikan berdasarkan pada objek dan peristiwa. Pembelajaran berlangsung dengan adanya hubungan sosial pada unsur-unsur yang hidup maupun unsur mati. Komponen sosial yang tidak mampu dilihat adalah konstruksi sosial individu, sebab mustahil manusia memecahkan komponen-komponen budaya masyarakat dengan apa yang diketahui. Maka dari itu, konstruktivisme tidak bisa dipikirkan dengan kepercayaan yang terbebas dengan komponen masyarakat serta budaya.

penerapan pembelajaran konstruktivisme seorang guru harus memiliki beberapa keahlian, yakni: (1) guru mampu mengingat dan menyusun kembali pengalamannya, (2) guru harus mampu membandingkan serta membuat keputusan terkait persamaan serta perbedaan, kemudian (3) guru harus mampu dan lebih menyukai satu pengalaman daripada lainnya. Penerapan pembelajaran konstruktivisme dipandang sebagai tahap yang diselesaikan sendiri oleh peserta didik. Guru mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa dimana siswa berperan sebagai partisipan. Pandangan ini menganggap bahwa proses pembelajaran konstruktivisme harus dilakukan bersama antara guru dan murid. Guru dapat menyediakan fasilitas kepada muridnya guna berhubungan dengan lingkungan disertai dengan proses refleksi diri.

Pendekatan konstruktivisme mempunyai kelebihan serta kekurangan. bila diperhatikan, kelebihan serta kekurangan teori konstruktivisme berikut dapat dijadikan kajian yang bermanfaat untuk perkembangan teori pembelajaran yang lahir berikutnya. Layaknya teori-teori pembelajaran sebelumnya, teori-teori belajar baru selalu muncul sebab ketidaksepakatan serta perkembangan para ahli pendidikan mengenai teori belajar, kemudian melahirkan berbagai teori terbaru. Hal ini juga berlaku untuk konstruktivisme sebab kelebihan serta kekurangannya dapat membuka jalan munculnya teori yang baru. (Chairul Anwar, 2017)

Secara etimologi, Istilah Fikih berdasar pada bahasa arab *فَقِيهٌ - فِقْهٌ* yang artinya mengerti maupun faham. Secara terminologi Ilmu Fikih secara luas merupakan suatu bidang keilmuan yang mendalami beraneka-ragam syariat atau hukum-hukum Islam serta beragam hukum kehidupan untuk umat manusia, baik individu maupun sosial. Dalam pengertian secara luas, fikih artinya memahami hukum-hukum syar'i mengenai perangai berlandaskan dalil-dalil secara mendetail. Pelajaran fikih ini salah satunya bertujuan untuk mengerti pokok-pokok syariat Islam secara detail serta eliti, yang berbentuk dalil nagli ataupun aqli. Pengertian dan pengetahuan ini diperlukan guna menjadi petunjuk hidup dalam kehidupan baik individu maupun bermasyarakat.

Pengertian Fiqih secara bahasa, diambil dari kata *faqih*-*yafqahu*-*faqihan* yang memiliki arti mengerti, faham. Maka dapat diketahui bahwa, ilmu fiqih merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang syariat yang sifatnya amaliah (perbuatan) yang didapat dari dalil-dalil hukum yang rinci dari ilmu tersebut. Fiqih secara bahasa yaitu pemahaman yang benar terkait apa yang dimaksudkan. Kemudian, secara istilah fiqih adalah mengerti tentang berbagai hukum dalam agama Islam dari cara atau jalan ijtihad. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa fiqih yakni ilmu yang memaparkan terkait berbagai macam hukum Islam yang sifatnya amaliyah, berhubungan dengan perbuatan manusia baik individu maupun sosial pada kehidupan yang didapat dengan jalan ijtihad serta sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi, para ahli fiqih memberikan definisi fiqih juga berubah seiring perkembangan zaman. (Syaifudin Mujtaba, 2020)

Jika memahami dan mempelajari pengertian fiqih yang telah dipaparkan para ahli fiqih selama beberapa periode perkembangannya, dapat diketahui bahwa pengertian fiqih mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Fiqih ini membahas terkait perbuatan orang-orang mukallaf, orang-orang yang telah dibebani berbagai ketetapan hukum agama Islam, yang sesuai dengan tujuannya.

Fiqih dalam agama Islam memiliki fungsi yang vital, sebab fiqih menghadapkan manusia pada kebaikan serta ketaqwaan kepada Allah swt. Belajar ilmu fiqih memiliki faedah yang begitu besar. Dengan memahami ilmu fiqih menurut yang dijelaskan para ahli ushul, maka akan diketahui siapa yang diperitahkan mengerjakan serta siapa yang dilarang. Seseorang yang mengetahui serta mengamalkan fiqih mampu memproteksi dirinya dari rasa khawatir serta semakin takut kepada Allah swt. Tujuan mempelajari ilmu fiqih yaitu untuk mengimplementasikan hukum syara' dalam setiap perkataan serta perbuatan mukallaf, sebab berbagai ketentuan fiqih itulah yang digunakan guna memecahkan berbagai persoalan serta yang menjadi landasan fatwa, serta untuk setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' dalam setiap perkataan maupun perbuatan yang dilakukan.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki tujuan guna

menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dengan menanamkan, membina, serta pengembangan pengetahuan, appreciation, experience, refraction, dan pengalaman siswa terkait agama Islam agar menjadi manusia muslim yang selalu mengembangkan keimanannya serta ketakwaan pada Allah swt, menjadikan masyarakat Indonesia taat beragama serta berakhlak mulia, yakni manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, toleransi, menjaga kerukunan pribadi serta kerukunan sosial dan mengembangkan budaya keagamaan pada sekolah. Pendidikan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan serta keserasian diantara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia pada manusia lain, hubungan manusia dengan pribadinya, dan hubungan manusia dengan alam. (Wahab, 2011)

Mata pelajaran fiqih pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan guna mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum Islam, selanjutnya dijadikan pedoman dalam hidup, dengan kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, serta keteladanan. (Titik Rohana, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah angkat dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Reseach and Development (Rn D). Model desain yang dikembangkan adalah model Dick and Carey yang berorientasi pada pendekatan sistem. Model desain sistem pembelajaran ini telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket dan Tes.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. (Creswell, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah Salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (P3M, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah pendekatan pembelajaran memiliki kaitan dengan dunia pendidikan. Bagaimana seorang pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan bagian terpenting dalam pembelajaran yaitu output dan outcome peserta didik. Seorang pendidik diharuskan mampu memahami

Volume 1, Nomor 3 2025

dasar sudut pandang yang akan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendekatan pembelajaran menurut Brown bahwa pendekatan pembelajaran merupakan posisi dan keyakinan mengenai hakikat bahasa, hakikat pembelajaran, dan pengaplikasiannya dalam mencapai tujuan pedagogis.

Pembelajaran Fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin memilih pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam proses kegiatan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan semenjak diterapkannya kurikulum Merdeka yang mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena sebelumnya peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Praktik pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin telah diusahakan agar partisipasi peserta didik dalam membangun pengetahuannya lebih ditekankan.

Penerapan pendekatan konstruktivisme di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih, yaitu *pertama* memancing keingintahuan yaitu Pada tahap ini pendidik memberikan sejumlah pertanyaan terkait dengan konsep yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik diberikan gambaran berdasarkan pada pengalaman hidup dan keadaan sekitarnya. Menciptakan rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan. Membangun komunikasi dua arah sehingga peserta didik mampu memberikan gambaran umum dari konsep yang dibahas. *Kedua* melakukan penyelidikan yaitu Penyelidikan dilakukan dengan memberikan sebuah permasalahan kepada peserta didik. Selanjutnya, adalah mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan cara melakukan penyelidikan. Peserta didik melakukan penyelidikan dengan membaca buku atau mencari sumber data. Pada tahap ini, peserta didik dapat memenuhi rasa keingintahuannya dengan mencari jawaban secara mandiri. Sedangkan pendidik bertindak sebagai fasilitator.

Ketiga memaparkan konsep yaitu setelah dilakukannya proses eksplorasi, tahap berikutnya adalah memberikan pemaparan konsep yang didapat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik hanya berperan memberikan penguatan konsep sesuai dengan keilmuan untuk menanamkan konsep yang benar. *Keempat* mengkondisikan kelas yaitu tahap pengondisian kelas dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal. Pendidik dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan pemahaman konsep yang sudah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat poin di atas sesuai dengan temuan cucu suhana yaitu apresiasi yaitu dalam tahapan ini, pendidik memulai dengan mengukur pengetahuan awal dari peserta didik dan menetapkan beberapa kegiatan. Tahapan diawali dengan pendidik memberi pertanyaan umum yang bersifat terbuka dengan memberikan sebuah kasus

atau permasalahan, kemudian pendidik mendorong peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mendiskusikannya, eksplorasi yaitu Pada tahapan ini peserta didik melakukan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pendidik pada tahap sebelumnya kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kerja kelompok, diskusi dan penjelasan konsep yaitu Pada tahapan ini peserta didik diminta untuk menganalisis serta mendiskusikan apa yang telah mereka kerjakan. Pendidik dapat memberikan pengarahan yang terstruktur, dan aplikasi yaitu ada tahapan ini pendidik memberikan kesempatan untuk seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan melakukan tanya jawab. Selanjutnya, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Hasil temuan dan teori yang berkaitan, dapat di dipahami bahwa hasil penelitian tentang penerapan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran fiqh kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan teori konsep dasar pendekatan konstruktivisme yaitu pembelajaran yang menekankan pada partisipasi peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Sebelum penerapan dilakukan dalam pembelajaran, perlu dipersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan lain-lain.

KESIMPULAN

Implementasi pendekatan konstruktivisme di Madrasah Tsanawiyah Akbar diawali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, serta administrasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas VII dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dilakukan dalam empat tahap yaitu memancing keingintahuan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan sehari-hari, melakukan penyelidikan dengan memberikan permasalahan pada peserta didik kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah tersebut, memaparkan konsep dengan melakukan presentasi sedangkan pendidik berperan memberikan penguatan konsep, serta mengondisikan kelas dengan mendorong peserta didik untuk menerapkan pemahaman konsep yang sudah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penilaian diambil dalam ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik.

Terdapat hasil dari penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan pembelajaran fiqh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, diantaranya adalah memberikan semangat kepada siswa-siswa pada proses pembelajaran. Peserta didik banyak yang sebelumnya merasa jenuh, bosan dan mengantuk karena pembelajaran yang kurang inovatif. Kemudian setelah diterapkannya pendekatan konstruktivisme ini, peserta didik menjadi lebih antusias, ikut serta pada proses pembelajaran yaitu, diskusi kemudian dilanjut presentasi, meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif, salah satunya yaitu dalam menganalisis. Dengan diterapkannya pendekatan konstruktivisme dalam

pembelajaran fiqih, hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan semakin meningkat dengan adanya inovasi dalam penerapan pendekatan konstruktivisme, selain dalam ranah kognitif, hasil belajar yang semakin meningkat juga dapat dilihat dari ranah psikomotorik. Hal ini dapat diketahui dari keterampilan peserta didik yang meningkat dari adanya keterampilan dalam berdiskusi dan presentasi, selanjutnya, penerapan pendekatan konstruktivisme juga berdampak dalam ranah afektif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sikap sosial peserta didik dalam berdiskusi. Selain itu, penerapan pendekatan konstruktivisme juga berdampak pada karakter peserta didik yang semakin membaik seperti dalam hal religious, toleransi, disiplin, kreatif, keingintahuan, komunikasi, tanggungjawab serta peduli social.

REFERENSI

Anwar, Chairul. Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).

Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.

Hanafiyah, Nanang, dan Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung PT Refika Aditama, 2012

Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614-4618.

Mujtaba, Saifuddin. Ilmu Fiqh Sebagai Pengantar. Jember: STAIN Jember Press, 2012.

Rohanah, Titiek. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jember: STAIN Jember Press, 2010

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Wahab. Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi. Semarang: Robar Bersama, 2011.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Volume 1, Nomor 3 2025*

Konseling, 4(5), 5073–5080.

- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Muftadiin* 7(02):29–45.
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. “Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.
- Widiastuti, N. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1:1–8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. “The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers.” *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).